

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal syariah selama lima tahun belum lama ini berkembang cukup pesat, sejalan dengan pemahaman masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi dalam bentuk instrumen yang mengacu pada kaidah-kaidah Islam. Inarno Djajadi selaku Direktur Utama dari perdagangan efek atau yang biasa disebut dengan BEI atau Bursa Efek Indonesia menerangkan bahwa efek saham syariah saat ini naik sebesar 93% dengan total sebanyak 461 saham. Pasar modal syariah telah memperoleh kapitalisasi sebesar 51,4% dari total kapitalisasi pasar dengan jumlah perdagangan yang telah sampai pada angka 53,7% dari jumlah perdagangan pasar. Selanjutnya, perdagangan syariah memiliki volume yang menjangkau angka 59,6% dari kapasitas perdagangan pasar serta frekuensi syariah telah mencapai transaksi sebesar 61,9% di perdagangan efek atau Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, Hoesen selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan menerangkan bahwa pasar modal syariah mengalami perkembangan yang lumayan cepat. Nilai kapitalisasi dari saham syariah sebesar 3.061,6 triliun atau sekitar 51,4% dari jumlah pasar modal Indonesia yang mencapai 5.956,7 triliun. Hoesen juga mencatatkan bahwa hingga sekarang terdapat saham syariah sebesar 467 yang tertera di dalam daftar efek syariah dari Otoritas Jass Keuangan. Selanjutnya, terdapat nilai obligasi syariah yang beredar sejumlah 163 obligasi syariah, reksadana syariah sejumlah 263 serta sukuk negara sejumlah 65. Sementara itu, bantuan Otoritas Jasa Keuangan kepada pasar modal syariah tercantum dalam *Road Map* Pasar Modal Syariah 2020-2024 yang belum lama dikeluarkan pada pertengahan tahun ini. Strategi *Road Map* tersebut mencakup 4 prioritas utama. Diantaranya meningkatkan produk pasar modal syariah, penguatan sekaligus peningkatan prasarana pasar modal syariah, pengembangan potensi individu dalam memahami serta mengolah data ketika sedang melakukan literasi dan melakukan rancangan untuk membentuk dan memajukan

kawasan yang terbuka tentang pasar modal syariah, dan yang terakhir melakukan pengukuhan sinergi bersama pihak terkait.¹

Pasar modal syariah ialah aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek yang mengimplementasikan kaidah-kaidah syariah pada setiap aktivitas transaksinya dan terlepas atas segala sesuatu yang tidak diperbolehkan, semacam riba, judi, dugaan yang tidak berdasarkan kenyataan dan lain sebagainya. Implementasi kaidah-kaidah Islam tertuju pada instrumen yang diperdagangkan atau efek syariah serta fatwa DSN MUI yang menentukan bentuk transaksinya supaya tidak perlu perdagangan efek yang terpisah.²

Hal yang harus diperhatikan untuk berinvestasi di pasar modal syariah adalah kesamaan suatu surat berharga atau jenis investasi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada tahun 1999 didirikan sebuah lembaga Dewan Syariah Nasional atau yang biasa disebut DSN dalam putusan Dewan Syariah Nasional Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 pada 4 oktober 2003 mengenai perdagangan efek atau yang biasa disebut dengan pasar modal serta kaidah umum pelaksanaan pedoman Islam dalam lingkup perdagangan efek atau pasar modal, DSN juga sudah menetapkan mengenai standar produk investasi yang sejalan kaidah Islam.³

Yang dimaksud investasi adalah salah satu bentuk yang dipakai untuk meningkatkan aset dengan menggunakan cara yang produktif. Sekarang ini kita dapat menjumpai beraneka ragam alternatif yang bisa dipakai untuk melakukan investasi baik berupa aset berwujud ataupun aset keuangan. Dengan menggunakan aset berwujud, seseorang dapat membeli rumah, tanah, emas, serta aset berwujud yang lain. Melalui aset keuangan, seseorang dapat melakukan investasi melalui pasar uang ataupun pasar modal. Pada bagian aset keuangan ini, bentuk produknya beraneka ragam sebab pasar keuangan

¹ Hanum Kusuma Dewi, "Begini Perkembangan Pasar Modal Syariah" November 16, 2020. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/>.

² Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 348.

³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, 351.

produknya berupa produk turunan hingga produk yang berbentuk kontrak perdagangan atau derivatif.

Beraneka ragam alternatif produk investasi yang disediakan membuat investasi mempunyai banyak tempat yang dapat dipakai untuk mengamankan dana yang ada. Bahkan sistem perputaran dana dalam kegiatan investasi dari suatu tempat ke tempat lain dapat dilaksanakan dengan cepat tanpa adanya batasan waktu maupun tempat.⁴

Investasi menurut tinjauan Islam merupakan Islam tidak menyisihkan ekonomi dan agama dengan tujuan supaya manusia tetap melihat kaidah Islam serta meninjau perkiraan untung dan rugi demi kepentingan akhirat dalam aktivitas mendapat harta kekayaan.⁵

Islam tidak termasuk agama yang menentang investasi walaupun tidak secara jelas mengemukakan definisi investasi secara spesifik. Namun, Islam merupakan agama yang mendukung investasi. Agama Islam menghendaki supaya potensi sumber daya yang tersedia dikelola dengan baik agar dapat memberikan kebaikan untuk manusia.⁶

Bekerja merupakan cara manusia untuk mencukupi keperluan hidup. Dengan bekerja, manusia mempunyai ikhtiar dalam mengejar anugerah Allah untuk mendapatkan rezeki yang halal. Kewajiban bekerja keras dalam agama Islam tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan tetapi memberikan pengarahannya kepada tujuan yang mulia yaitu mencari karunia Allah SWT. Berikut merupakan dalil tentang bekerja mencari karunia Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Jikalau sudah ditunaikan sholat, lalu bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan

⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: mediakita, 2011), 23.

⁵ Roikhan Mochamad Aziz, *Kumpulan Resume Jurnal Ekonomi Islam Metode Hahslm*, (Koto Baru Solok: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020), 79.

⁶ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, 24.

*selalu ingatlah kepada Allah agar kamu mendapatkan keberuntungan”.*⁷

Salah satu bentuk dari bekerja adalah investasi. Dengan berinvestasi manusia dapat mengelola rezeki yang didapatkan dari hasil bekerja dengan produktif. Berikut merupakan dalil kebebasan berinvestasi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 261:

Landasan syariah :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : “Permisalan (penerimaan yang dihasilkan oleh) umat yang menggunakan kekayaannya pada jalan Allah ialah semacam dengan satu benih yang menghasilkan tujuh bulir, yang pada setiap bulirnya terdapat seratus biji. Allah menggandakan (pahala) untuk siapa pun yang Allah kehendaki. Serta Allah Maha Luas juga Maha Mengetahui”*⁸

Berkenaan dengan pemakaian modal untuk digunakan secara produktif, Khalifah Umar sempat meminta umat Islam dengan berkata:

“Siapa pun yang mempunyai harta, harusnya ia menanamkan modalnya dan siapa pun yang mempunyai tanah harusnya ia menanamkannya.”

Kegiatan investasi dan bisnis dalam agama Islam merupakan perkara yang amat disarankan. Walaupun demikian, kegiatan investasi menurut kaidah agama Islam bukan diartikan setiap orang bebas melakukan usaha untuk menimbun kekayaan dengan menggunakan hal yang tidak sesuai. Prinsip dalam kegiatan bisnis wajib berpedoman terhadap aturan dan etika yang berfungsi dalam ekonomi

⁷ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 261, *Al-Qur'anul Karim* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1985), 500.

⁸ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 261, *Al-Qur'anul Karim*, 41.

syariah serta berpedoman pada sumber hukum tertinggi agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis.⁹

Produk yang diperjualbelikan di pasar modal konvensional maupun di pasar modal syariah diantaranya yaitu berupa efek. Efek atau surat berharga yang bisa diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus berupa efek syariah atau surat berharga syariah. Terdapat bermacam-macam bentuk efek syariah atau surat berharga syariah yang diperjualbelikan di pasar modal syariah, diantaranya yaitu saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, surat berharga komersial syariah, kontrak investasi kolektif (KIK), KIK EBA (efek beragun aset), serta surat berharga syariah yang lain.¹⁰

Secara efektif, permodalan melalui penerbitan obligasi syariah mengalihkan keperluan permodalan dari lembaga keuangan, sebab kumpulan aset diperdagangkan kepada investor tanpa menyertakan perantara keuangan dan hal tersebut dapat mengembangkan pasar modal kepada perusahaan serta institusi yang pada penilaiannya tidak bisa mendapatkan pembiayaan yang efektif.¹¹

Penerbitan obligasi yang dikategorikan sebagai sekuritas pendapatan tetap, mewajibkan penerbit untuk membayar sebanyak persentase tertentu secara berkala. Tingginya persentase pembayaran yang diberikan secara berkala mengacu pada nilai nominalnya.¹² Emiten dalam menerbitkan obligasi harus dengan pasti menerangkan total uang yang diperlukan lewat emisi atau perdagangan obligasi. Jika suatu industri memerlukan modal sebesar empat ratus miliar, jadi dengan total serupa bakal diterbitkan obligasi sebanyak empat ratus miliar juga. Pemilihan tinggi rendahnya total penerbitan suatu obligasi perusahaan mengikuti kekuatan arus dana perusahaan beserta performa usahanya.¹³ Total emisi atau

⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, 24.

¹⁰ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, 352-353.

¹¹ Nurul Huda dan Mustofa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 156.

¹² Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham & Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2002), 51.

¹³ Ahmad Roziq dan M. Mubarak Mufti, *Buku Cerdas Investasi dan Transaksi Syariah*, (Jakarta: Transmedia, 2012), 138.

perdagangan obligasi syariah dihitung sebanding dengan nilai penerbitan obligasi syariah. Perhitungan banyaknya penerbitan obligasi syariah adalah dengan menghitung berapa banyaknya penerbitan obligasi syariah yang dilakukan oleh suatu perusahaan.¹⁴

Suatu obligasi harus melewati prosedur *rating* atau pemeringkatan terlebih dahulu sebelum diperjualbelikan kepada masyarakat. Pemeringkatan terhadap suatu obligasi mempunyai tujuan untuk mengukur performa suatu industri. Hal tersebut diperlukan sebab bisa digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu obligasi untuk diterbitkan dan juga digunakan untuk melihat derajat risikonya.¹⁵

Yang dimaksud dengan umur obligasi adalah waktu di mana investor yang dalam hal ini adalah pemegang obligasi bakal memperoleh pelunasan lagi nilai nominal dari suatu obligasi. Habis tempo dari suatu obligasi bermacam-macam mulai dari 1 tahun hingga lebih dari 5 tahun. Pada umumnya, makin lama periode habis tempo suatu obligasi, makin banyak tingkat ketidakjelasan maka semakin tinggi juga *maturity risk* atau risiko maturitas.¹⁶

Adanya reaksi pasar diakibatkan karena kejadiannya memuat suatu informasi atau bisa disebut kejadiannya memuat ukuran manfaat yang bisa mengganti nilai dari perusahaan. Dengan adanya suatu kejadian, masyarakat dapat melihat laporan baru yang berkaitan dengan nilai suatu perusahaan yang kemudian harus mengubah harga saham yang sebelumnya dengan memakai nilai dari laporan baru itu.¹⁷ Untuk mengetahui reaksi pasar adalah dengan

¹⁴ Ahmad Roziq dan M. Mubarak Mufti, *Buku Cerdas Investasi dan Transaksi Syariah*, 9.

¹⁵ Dyah Ratih Sulistyastuti, *Saham & Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, 52.

¹⁶ Arinurtry Ma'arij dkk, "Analisis Faktor Akuntansi dan Non Akuntansi yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI dan Diperingkat Oleh PEFINDO Periode 2009-2013", *Jom FEKON*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, 4.

¹⁷ Jogiyanto Hartono, *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 10.

menggunakan tolok ukur *return* saham di suatu peristiwa yang dimaksud. *Return* saham digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan jual beli saham dengan cepat seandainya terjadi lagi peristiwa yang memiliki situasi yang sama.¹⁸ Reaksi pasar terdapat pada variabel Y, karena reaksi pasar merupakan variabel yang dipengaruhi.

Studi peristiwa atau *event study* menguji reaksi pasar yang disebabkan oleh suatu kejadian. Pasar bakal mempunyai reaksi dalam kejadian yang memuat suatu kabar. Suatu kejadian bisa diumpamakan seperti suatu guncangan atau hal yang tidak diinginkan. Suatu hal yang tidak dikategorikan sebagai guncangan atau yang sebelumnya telah diharapkan tidak bisa menghasilkan gerakan atau reaksi.¹⁹

Terdapat contoh dari reaksi pasar modal yaitu pada kondisi pandemi seperti sekarang tidak mengurangi ketertarikan suatu perusahaan demi mencari sumber permodalan di perdagangan efek atau pasar modal dengan menerbitkan obligasi syariah. Hal ini membuat kondisi atau reaksi pasar modal meningkat yang ditunjukkan pada bulan september 2020 terdapat tiga emisi obligasi yang dimuat di BEI, yakni 2 obligasi berkelanjutan serta 1 obligasi syariah ijarah berkelanjutan. PT Global Mediacom Tbk dengan kode BMTR melakukan penerbitan obligasi berkelanjutan II Global Mediacom tahap I pada tahun 2020 dengan umur penerbitan 1 tahun dan obligasi syariah ijarah berkelanjutan II Global Mediacom tahap I pada tahun 2020 dengan umur penerbitan 3 tahun. Obligasi berkelanjutan II Global Mediacom dicantumkan dengan nilai nominal sebanyak tujuh ratus milyar rupiah, sementara itu obligasi syariah ijarah berkelanjutan II Global Mediacom dicantumkan dengan nilai nominal sebanyak tiga ratus milyar rupiah. PEFINDO atau lembaga pemeringkat efek memberi *rating* idA (Single A) untuk obligasi berkelanjutan II Global Mediacom, dan

¹⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2006), 203.

¹⁹ Jogiyanto Hartono, *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*, 9.

idA(sy) (Single A Syariah) untuk obligasi syariah ijarah berkelanjutan II Global Mediacom.²⁰

Peristiwa yang dirasa semacam informasi baik maupun informasi buruk dikaitkan dengan nilai ekonomis yang dimuatnya. Apabila suatu peristiwa memuat nilai ekonomis yang dapat meningkatkan atau mengurangi nilai suatu perusahaan, jadi dapat dikatakan suatu informasi baik maupun tidak. Contohnya yaitu kabar *earnings announcement* atau pemberitahuan laba. Informasi tentang pemberitahuan laba memiliki ukuran manfaat apabila suatu industri melaporkan pergantian laba. Pergantian nilai suatu industri diakibatkan oleh adanya pergantian laba. Pemberitahuan laba di akui sebagai *good news* atau informasi baik apabila pemberitahuan laba melonjak dari periode lalu yang kemudian terdapat pergantian nilai positif dari suatu perusahaan. Sebaliknya pengumuman laba dianggap sebagai kabar buruk apabila pemberitahuan laba menurun dari periode lalu yang kemudian terdapat pergantian nilai negatif dari suatu perusahaan.²¹

Pengumuman penerbitan obligasi syariah bisa memiliki pengaruh terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan investor, sebab hal tersebut bisa memberikan petunjuk kepada investor untuk melihat keadaan suatu industri pada masa ini serta dugaan yang timbul di masa mendatang. Investor akan mengkaji peristiwa tersebut, apakah informasi tersebut memiliki dampak yang baik atau buruk untuk suatu industri. Peristiwa tersebut berhubungan dengan tingkat risiko perusahaan yang disebabkan oleh penerbitan obligasi syariah ataupun tujuan yang berkaitan dengan investasi yang dijalankan oleh perusahaan penerbit, apakah hal tersebut dapat menambah nilai perusahaan ataupun sebaliknya. Menurut dua hal itu, penerbitan obligasi syariah yang diterima dengan positif di dalam perdagangan efek atau pasar modal bakal memberi laba untuk pemegang saham serta industri yang tampak dalam *return* saham dan pergantian harga

²⁰ Jeany Aipassa, "Sepanjang 2020, Total Emisi Obligasi dan Sukuk di Bursa Capai Rp 62,18 Triliun" September 19, 2020. <https://www.beritasatu.com>.

²¹ Jogiyanto Hartono, *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*, 10-11.

saham. Jadi dimungkinkan dampak yang ditimbulkan oleh *abnormal return* terlihat dalam *trading volume activity* atau aktivitas volume perdagangan saham dan pergantian harga saham.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis hendak memahami lebih lanjut tentang pengaruh dari nilai, *rating*, dan umur penerbitan obligasi syariah terhadap reaksi pasar modal yang dalam hal ini adalah *return* saham dengan melakukan analisa terhadap perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah yang terdaftar BEI. Karena nilai, *rating*, dan umur penerbitan obligasi syariah dari masa ke masa akan berubah dan bakal makin meningkat kedepannya.

Yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang lalu ialah pemakaian masa penelitian, sampel, serta penentuan data. Penelitian ini dilakukan dengan memperbesar populasi yang dipakai serta memperluas masa penelitian.

Alasan pemilihan sampel periode dalam penelitian ini menggunakan tahun 2017-2020 sebab penulis mengharapkan hasil penelitian aktual dari penelitian sebelumnya yang tentunya berbeda pada periode penelitian sebelumnya serta belum adanya penelitian yang sama pada periode penelitian yang dipakai sekarang.

Keunikan dari penelitian yang dilakukan sekarang dari yang sebelumnya adalah terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai nilai, *rating*, dan umur dari obligasi syariah terhadap reaksi pasar modal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian yang lalu.

Terdapat berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan tentang penerbitan dari obligasi syariah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Enni Savitri (2015) yang menguji pengaruh penerbitan obligasi syariah (sukuk) yang diwakilkan oleh nilai dan rating penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap reaksi pasar modal Indonesia (*cumulative abnormal return*) tahun 2009-2013. Hasilnya menunjukkan tidak diperoleh pengaruh

²² Vita Fatimatuzzahra, "Reaksi Pasar Atas Penerbitan Sukuk (Studi pada Emiten Saham Penerbit Sukuk Periode 2008-2012)", *JESTT*, Vol. 1, No. 5, Mei 2014, 365.

yang signifikan dari variabel nilai dan *rating* penerbitan obligasi syariah (sukuk) terhadap variabel *cumulative abnormal return* saham.²³

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Syarifudin, Afiffudin, dan M. Cholid Mawardi (2019) yang meneliti pengaruh penerbitan sukuk terhadap reaksi pasar modal syariah (studi empiris di BEI tahun 2018). Hasilnya membuktikan nilai penerbitan sukuk dan *rating* penerbitan sukuk secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal syariah.²⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mulya Iskandar dan Ridwan (2019) yang meneliti pengaruh penerbitan sukuk terhadap reaksi pasar (*survey* terhadap perusahaan-perusahaan yang menerbitkan obligasi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai penerbitan sukuk dan *rating* penerbitan sukuk secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.²⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Vina Indah Iswara, Jeni Susyanti, serta M. Agus Salim (2019) yang meneliti pengaruh nilai obligasi syariah, *rating* obligasi syariah, umur obligasi syariah terhadap reaksi pasar modal. Penelitian tersebut membuktikan bahwa nilai obligasi syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi pasar modal. Sementara itu *rating* obligasi syariah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap reaksi pasar modal. Serta umur obligasi syariah secara parsial

²³ Enni Savitri, "Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia Tahun 2009-2013", 695.

²⁴ Ahmad Syarifudin dkk, "Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Reaksi Pasar Modal Syariah (Studi Empiris di BEI Tahun 2018)", *E-JRA*, Vol. 08, No. 10, Agustus 2019, 54.

²⁵ Mulya Iskandar dan Ridwan, "Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Reaksi Pasar (Survey Terhadap Perusahaan-perusahaan yang Menerbitkan Obligasi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2015)", *JIMEKA*, Vol. 4, No. 3, 2019, 501.

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal.²⁶

Variabel bebas atau independen (X) adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap munculnya variabel terikat atau dependen (Y). Sementara itu variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang diberi pengaruh disebabkan oleh variabel bebas atau independen (X).²⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari nilai (X1), *rating* (X2), dan umur (X3) dari penerbitan obligasi syariah terhadap *return* saham (Y) yang diwakili oleh CAR atau *cumulative abnormal return* saham tahun 2017-2020.

Menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Nilai, *Rating* dan Umur Penerbitan Obligasi Syariah terhadap *Return* Saham (Analisa terhadap Perusahaan yang Menerbitkan Obligasi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai penerbitan obligasi syariah mempunyai pengaruh terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham?
2. Apakah *rating* penerbitan obligasi syariah memiliki pengaruh terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham?
3. Apakah umur penerbitan obligasi syariah memiliki pengaruh terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham?

²⁶ Vina Indah Iswara dkk, “Pengaruh Nilai Obligasi Syariah, Rating Obligasi Syariah, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal”, *E-Jurnal Riset Manajemen* 8, No. 07, Februari 2019, 110.

²⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 4.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis adakah pengaruh nilai penerbitan obligasi syariah terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham.
2. Untuk menganalisis adakah pengaruh *rating* penerbitan obligasi syariah terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham.
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh umur penerbitan obligasi syariah terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham.

Manfaat penelitian:

1. Bagi Peneliti
 Penelitian ini adalah media untuk menambah wawasan berkaitan dengan perdagangan efek atau pasar modal terutama dalam menganalisis pengaruh nilai, *rating*, dan umur penerbitan obligasi syariah terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham.
2. Bagi Akademisi
 Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi baru yang berkaitan dengan obligasi syariah dan bisa diimplementasikan dalam aktivitas akademis.
3. Bagi Peneliti lain
 Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti lain yang mau mengetahui lebih dalam permasalahan yang cocok dengan penelitian ini.
4. Bagi Investor
 Penelitian ini dapat dijadikan suatu kabar yang diperoleh investor untuk dapat menguji pengaruh nilai, *rating*, dan umur penerbitan obligasi syariah terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.